

**TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI
PADI SAWAH DI KELURAHAN TANI AMAN
KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA**

*(The Food Security Level of Paddy Farmer Household in Tani Aman Urban Village,
Loa Janan Ilir Subcity, Samarinda City)*

NURHADINAH, MURSIDAH, NIKE WIDURI^Δ

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.
^ΔEmail: nicewid705@gmail.com

Manuskrip diterima: 23 Agustus 2019. Revisi diterima: 30 September 2019.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan jumlah sampel 40 responden. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah diketahui dengan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi pangan berada pada kategori sedang dengan total skor 204 dengan rata-rata 5,1, cadangan pangan berada pada kategori sedang dengan total skor 257 dengan rata-rata 6,42, bantuan pangan berada pada kategori rendah dengan total skor 244 dengan rata-rata 6,1. Indikator distribusi pangan meliputi akses ekonomi berada pada kategori tinggi dengan total skor 309 dengan rata-rata 7,72, akses fisik berada pada kategori tinggi dengan total skor 476 dengan rata-rata 11,9, akses sosial berada pada kategori sedang dengan total skor 312 dengan rata-rata 7,8. Indikator penyerapan pangan meliputi keamanan pangan berada pada kategori tinggi dengan total skor 592 dengan rata-rata 14,8, dan diversifikasi pangan berada pada kategori rendah dengan total skor 183 dengan rata-rata 4,57.

Kata kunci: Ketahanan pangan, rumah tangga.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the food security level of paddy farmers household in Tani Aman Urban Village, Loa Janan Ilir Subdistrict. The sampling method was proportional random sampling with a total samples of 40 respondents. The food security level of paddy farmers household was known by using descriptive analysis. The results of this study show the increasing production in the medium category with total score of 204 and the average of 5.1, food reserve in medium category with total score of 257 with average of 6.42, food aid in the low category with total score of 244 with an average of 6.1. The food distribution includes economic access in the high category with a total score of 309 with an average of 7.72, physical access in the high category with total score of 476 with an average of 11.9, social access is in the moderate category score with total score of 312 with an average of 7.8. The indicator of food absorption includes food security in the high category with total score of 592 with an average of 14.8, and food diversification in the low category with total total of 183 with an average of 4.57.

Keywords: Food security, household.

PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian,

perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau

minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang No. 18 tahun 2012 tentang ketahanan pangan).

Prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan rumah tangga adalah pemberdayaan masyarakat agar mampu mendorong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Pendapatan yang meningkat memungkinkan rumah tangga untuk membeli bahan makanan dengan jumlah yang lebih banyak dan mutu gizi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan konsumsi gizi (Nainggolan 2005).

Tingginya ketersediaan pangan tingkat nasional belum menjamin ketersediaan pangan tingkat rumah tangga. Banyaknya kasus gizi buruk yang bermunculan merupakan salah satu bukti adanya kesenjangan antara akses pangan dan ketersediaan pangan. Hal tersebut terkait dengan faktor-faktor di dalam rumah tangga, antara lain kurangnya daya beli, ketidaktahuan pengelolaan pangan dan gizi sebagai akibat kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta budaya atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang kurang mendukung.

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, ditunjukkan antara lain dengan dijadikannya isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijakan operasional pembangunan pertanian dalam Kabinet Persatuan Nasional (1999- 2004) di samping fokus lainnya yaitu pengembangan agribisnis (Anonymous, 1999). Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan oleh setiap individu akan mempengaruhi status ketahanan pangan individu tersebut. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga itu

sendiri. Menurut Sina dkk. (2009), terwujudnya ketahanan pangan sampai pada tingkat rumah tangga berarti mampu memperoleh pangan yang cukup jumlah, mutu, dan beranekaragam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi.

Kelurahan Tani Aman merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Loa Janan Ilir, berdasarkan Perda No. 1 Tahun 2006 tentang pembentukan Kelurahan Dalam Wilayah Kota Samarinda yang ditindak lanjuti oleh peraturan Walikota No. 10 Tahun 2006 tentang penetapan 11 kelurahan baru. Melalui Perda dan Perwali maka pada tahun 2006 Kelurahan Loa Janan Ilir resmi dimekarkan menjadi tiga, yaitu Kelurahan Sengkotek, Kelurahan Simpang Tiga, dan Kelurahan Tani Aman. Kelurahan Tani Aman merupakan salah satu kawasan penghasil produk pertanian yang ada di Kecamatan Loa Janan Ilir. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Tani Aman bermata pencaharian di subsektor pertanian, salah satunya sebagai petani padi sawah. Pada tahun 2013, luas lahan pertanian di Kelurahan Tani Aman mencapai 200 ha. Namun sangat disayangkan potensi lahan sekarang menyusut akibat beralih fungsi sebagai pemukiman.

Komoditi yang diproduksi oleh setiap kelompok tani di Kelurahan Tani Aman berbeda-beda baik padi dan tanaman hortikultura. Namun anggota Kelompok Tani Aman lebih banyak memproduksi tanaman pangan (padi). Tingkat kemampuan kelompok tani terdiri dari kelompok tani pemula dan kelompok tani lanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2018 yang berlokasi di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

Metode Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan

sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, jurnal, literatur-literatur dari berbagai sumber dan data dari lembaga/instansi terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *propotional random sampling*. Jumlah populasi sebanyak 435 petani padi sawah. Jumlah responden sebanyak 40 petani.

Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah adalah analisis data secara deskriptif. Moleong (2002) menyatakan bahwa analisa data kualitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola dan kategori serta satuan uraian dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 40 responden (petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir), serta hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut.

1. Umur responden

Umur responden dalam penelitian ini berkisar dari 24-64 tahun. Responden dengan golongan umur 24-40 tahun sebanyak 21 atau 52,5%. Responden dengan umur 42-62 tahun sebanyak 18 atau 45%, sedangkan responden dengan umur di atas 64 tahun sebanyak 1 responden atau 2,5% (Tabel 1).

2. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan merupakan sarana penunjang dalam kehidupan. Gambaran mengenai tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat pada Tabel 2. Sebagian besar responden menempuh pendidikan sebanyak (14 jiwa).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur.

No.	Interval umur	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	24-40	21	52,5
2.	42-62	18	45
3.	>64	1	2,5
Jumlah		40	100%

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	13	32,5
2	SMP	13	32,5
3	SMA	14	35
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga juga merupakan faktor yang turut menentukan aktifitas responden dalam melakukan kegiatannya. Tanggungan responden meliputi istri, anak, dan anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah dengan responden. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga (Tabel 3). Jumlah tanggungan keluarga 1-2 jiwa dimiliki 13 responden atau 32,5%. Jumlah tanggungan 3-4 jiwa dimiliki 25 responden (62,5%), jumlah tanggungan 5 jiwa dimiliki 2 responden (5%).

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	13	32,5
2	3-4	25	62,5
3	5-6	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Iilir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor responden sebesar 64,425% yang berarti bahwa secara umum tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Iilir adalah sedang. Indikator produksi pangan berada pada kategori rendah dengan total skor rata-rata 204. Indikator cadangan pangan berada pada kategori rendah dengan total skor rata-rata 257. Indikator bantuan pangan berada pada kategori rendah dengan total skor 244. Indikator akses ekonomi berada pada kategori rendah dengan total skor rata-rata 309. Indikator akses fisik berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 476. Indikator akses ekonomi akses sosial berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 312. Indikator keamanan pangan berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 592. Indikator diversifikasi pangan berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 183 (Tabel 4).

Tabel 4. Ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah.

No.	Indikator	Kategori	Total skor
1	Produksi pangan	Sedang	204
2	Cadangan pangan	Sedang	257
3	Bantuan pangan	Rendah	244
4	Akses Ekonomi	Tinggi	309
5	Akses Fisik	Tinggi	476
6	Akses sosial	Sedang	312
7	Keamanan pangan	Tinggi	592
8	Diversifikasi pangan	Rendah	183
Jumlah		Sedang	2.577

Sumber: Data primer (diolah) (2018).

Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Produksi Pangan

Petani di Kelurahan Tani Aman melakukan kegiatan tanam padi dua kali dalam setahun. Setelah panen kemudian padi akan dikeringkan supaya bisa digiling. Sebagian padi hasil produksi petani ada

yang dijual dan ada pula yang disimpan untuk dijadikan bahan konsumsi sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator produksi pangan memiliki total skor rata-rata 204 termasuk dalam kategori sedang.

Cadangan Pangan

Cadangan merupakan persediaan pangan yang dikelola oleh pemerintah desa untuk kebutuhan konsumsi masyarakat, berupa bahan baku industri untuk menghadapi keadaan darurat, rawan pangan, dan gejolak harga pangan di tingkat masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator cadangan pangan berada pada kategori sedang dengan total skor rata-rata 257. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa cadangan pangan masyarakat Kelurahan Tani Aman tidak mencukupi karena adanya petani yang mengalami gagal panen akibat kekeringan sehingga pendapatan petani menurun dan cadangan pangan rendah.

Bantuan Pangan

Bantuan pangan adalah penyaluran bahan pangan dari pemerintah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat untuk penanganan tanggap darurat akibat bencana, pengendalian harga pangan tertentu bersifat pokok, bantuan masyarakat miskin, dan kondisi rawan pangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator bantuan pangan termasuk dalam kategori rendah dengan total skor 244. Hal itu menunjukkan bahwa kurangnya bantuan pangan dari pemerintah untuk masyarakat khususnya petani. Dalam hal ini hanya ada beberapa petani yang mendapatkan bantuan dan sebagiannya tidak mendapatkan bantuan. Petani hanya mendapatkan bantuan 1 kali dalam setahun bahkan ada petani yang tidak mendapatkan sama sekali bantuan dari pemerintah.

Distribusi Pangan

Akses Ekonomi

Akses ekonomi dapat dilihat dari tingkat pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan maupun non pangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator akses ekonomi termasuk dalam kategori tinggi

dengan total skor 309. Petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari karena selain bertani mereka memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang sayur dan kebutuhan dapur untuk memenuhi kebutuhan mereka. Meskipun sebagian responden masih memiliki pendapatan yang di bawah rata-rata tetapi mereka juga yang memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan responden.

Akses Fisik

Akses fisik dapat dilihat dari mudah atau tidaknya ditemui sumber pangan yang dikonsumsi. Kemudahan memperoleh pangan ditunjang oleh tersedianya sarana fisik yang memadai dalam memperoleh pangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator akses fisik termasuk dalam kategori tinggi dengan total skor rata-rata 476. Sumber pangan atau pasar tradisional di Kelurahan Tani Aman tidak jauh dari tempat tinggal petani, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan petani dapat dijangkau. Waktu untuk mencapai pasar sekitar ≥ 20 menit dari tempat tinggal petani, jalan yang dilalui menuju pasar berupa jalan tanah dan batu ketika hujan jalan akan tergenang dan licin.

Akses Sosial

Akses sosial merupakan suatu akses atau cara untuk mendapatkan pangan yang dibutuhkan melalui berbagai dukungan sosial, seperti bantuan dari keluarga/kerabat, tetangga, serta teman atau dapat berupa bantuan pinjaman uang atau pangan, pemberian bantuan pangan, dan pertukaran pangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator akses sosial termasuk dalam kategori rendah dengan total skor rata-rata 312. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan dan bersosialisasi sehingga mengakibatkan masyarakat kurang memperoleh pengetahuan dan informasi, dalam hal ini berupa informasi mengenai pangan. Semakin tinggi informasi yang diterima masyarakat semakin tinggi pula pengalaman dan pola pikirnya.

Penyerapan Pangan

Keamanan Pangan

Keamanan pangan merupakan kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan manusia. Hal ini akan berpengaruh dalam asupan gizi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator keamanan pangan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 592. Dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Tani Aman mampu menjaga keamanan pangan mereka, masyarakat khususnya para petani dapat membedakan mana pangan yang baik untuk dikonsumsi dan yang tidak baik untuk dikonsumsi meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan standar asupan gizi. Petani mengolah sendiri hasil pertanian mereka apabila baru selesai panen hingga beberapa bulan kedepannya.

Diversifikasi Pangan

Diversifikasi pangan adalah program yang dimaksudkan agar masyarakat tidak terpaku pada satu jenis makanan pokok saja dan terdorong untuk juga mengkonsumsi bahan pangan lainnya sebagai pengganti makanan pokok yang selama ini dikonsumsinya. Diversifikasi pangan dimaksudkan agar masyarakat tidak menganggap nasi sebagai satu-satunya makanan pokok yang tidak dapat digantikan oleh bahan pangan yang lain. Berdasarkan penelitian ini, indikator diversifikasi pangan berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 183. Kurangnya minat masyarakat untuk menanam tanaman selain padi, masyarakat hanya fokus pada tanaman padi saja. Seharusnya masyarakat bisa lebih memanfaatkan lahan setelah selesai panen padi, misalnya menanam ubi, singkong, kacang-kacangan dan lain sebagainya yang dapat menggantikan makanan pokok selain nasi. Selain untuk konsumsi sendiri, para petani juga bisa memanfaatkan hasilnya untuk dijual atau dipasarkan guna menambah penghasilan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah berada pada kategori sedang dengan total skor sebesar 2.577 dengan rata-rata 64,425. Rumah tangga petani padi sawah di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda tidak mengalami kekurangan pangan.

Saran

Saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Perlu adanya bantuan dari pemerintah baik bantuan dalam bentuk pangan maupun non pangan.
2. Perlu diadakannya kegiatan penyuluhan secara rutin guna menambah wawasan dan pengetahuan petani.
3. Lebih ditingkatkan lagi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga petani khususnya petani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani M. 2006. Analisis wilayah rawan pangan dan rawan gizi kronis serta alternatif penanggulangannya. Laporan Akhir Penelitian. PSEKPB dan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Saliem HP, Purwoto A, Hardono GS, Purwantini TB, Supriyatna Y, Marisa Y, dan Waluyo. 2005. Manajemen ketahanan pangan era otonomi daerah dan Perum Bulog. PSEKP-Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.